

Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang

Sigit Cayantoro*, Ngurah Ayu Nyoman, Ghuftron Abdullah

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

*E-mail: sigit.cyantoro@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian 1) Perencanaan kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya adalah 1) Menyusun Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah; 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila; 4) Membuat modul kegiatan prioritas project. 2) Pengorganisasian kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang adalah 1) Pembentukan kepengurusan, 2) Pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi, 3) Standar SOP Pelaksanaan tugas (job description) 4) Koordinasi dan Komunikasi semua bidang. 3) Pelaksanaan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya adalah menginstruksikan kepada semua guru untuk 1) melaksanakan pembelajaran kelas berdasarkan tema dan proyek; 2) melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri pada skala prioritas; 3) melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi Gotong Royong pada skala prioritas; 4) melaksanakan model pembelajaran dengan prinsip 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas 4) Pengawasan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Kata-kata Kunci: Implementasi Profil Pelajar Pancasila, Manajemen Kepala Sekolah

Abstract

Research results 1) The principal's planning in implementing the Pancasila student profile at SD IT Bina Insani Semarang City includes 1) Developing the School Vision, Mission and School Goals; 2) Prepare RKJM, RKT, RKAS according to school needs; 3) Designing dimensions, themes and time allocation for the project to strengthen the profile of Pancasila students; 4) Create a project priority activity module. 2) The organization of school principals in implementing the Pancasila student profile at SD IT Bina Insani Semarang City is 1) Formation of management, 2) Division of work tasks according to their potential, 3) Standard SOPs for implementing tasks (job description) 4) Coordination and communication in all fields . 3) The principal's implementation of the Pancasila Student Profile at SD IT Bina Insani Semarang City includes instructing all teachers to 1) carry out classroom learning based on themes and projects; 2) carry out a project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent dimension on a priority scale; 3) carry out a project to strengthen the profile of Pancasila students in the Gotong Royong dimension on a priority scale; 4) implementing a learning model with the 4C principles, namely critical thinking, communication, collaboration and creativity 4) Supervision of the school principal in implementing the Pancasila Student Profile at SD IT Bina Insani Semarang City, including internal supervision carried out by the principal and supervisor, then external supervision carried out by the school committee From a technical perspective, supervision is carried out using two approaches, namely direct technical supervision and indirect supervision in the form of reports.

Keywords: principal's planning in implementing, The principal's planning

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pendidikan yang harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat, kebutuhan negara, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tahun 2020 terjadi perubahan kurikulum karena adanya pandemi covid-19 sehingga pemerintah mengeluarkan kurikulum darurat untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemendikbud (2023) kurikulum darurat adalah kurikulum yang dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum darurat adalah hasil kurikulum 2013 yang disederhanakan sehingga memiliki aspek yang lebih sederhana daripada kurikulum 2013. Tahun 2022, Kemendikbud kembali melakukan perubahan terhadap kurikulum darurat menjadi kurikulum merdeka. Khoirurrijal dkk (2022:7) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, di dalam kurikulum merdeka terdapat penguatan tentang pendidikan karakter. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Juliani, Asarina dan Bastian, A. 2021).

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Kemendikbud (2022) Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Badan Standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan (2022) Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan metode pengajaran harus ditonjolkan dapat berdampak baik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila terfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Setiyaningsih., Suci & Wiryanto, 2022).

Ada enam nilai dalam profil pelajar pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Kebhinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, 6) Mandiri. Di sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila. Hasil penelitian dari Ismail et al., (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar

Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sedangkan Ferliana (2021) bahwa profil Pelajar Pancasila yang dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat. Hambatan atau kendala yang dihadapi Profil Pelajar Pancasila di sekolah antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang variasi, dan kurangnya waktu yang ada untuk Kegiatan Belajar Mengajar.

Dari hasil penelitian Ferliana tersebut juga dapat diuraikan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi profil pelajar pancasila seperti sikap malas peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Sikap malas tersebut dapat menimbulkan sikap yang tidak disiplin terhadap peraturan yang harus ditaati. Tidak hanya dalam permasalahan peserta didik tetapi guru masih belum kreatif dalam melakukan desain RPP sehingga menimbulkan kegiatan pembelajaran yang itu-itu saja tanpa ada kreativitas. Selain itu, disisi lain guru masih kurang memanfaatkan media IT dengan maksimal sehingga penggunaan sumber belajar yang itu-itu saja menjadikan manajemen waktu perlu diperhitungkan agar lebih efektif dan efisien.

Di lain sisi, peranan kepala sekolah sangat penting untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas termasuk di dalamnya berkaitan dengan manajerial kepala sekolah karena kepemimpinan adalah inti dari manajemen (Arifin dan Elfrianto, 2020). Implementasi profil pelajar Pancasila merupakan suatu proses yang kompleks dan membutuhkan manajemen yang baik agar dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat menerapkan fungsi manajerial dalam implementasi profil pelajar Pancasila sesuai dengan teori POAC. Oleh Terry (1978) diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling yaitu sebagai berikut: 1) Planning (Perencanaan) Kepala sekolah perlu melakukan perencanaan yang matang terkait implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah. Hal ini meliputi penentuan tujuan, sasaran, dan target yang ingin dicapai, serta membuat rencana aksi yang spesifik dan jelas untuk mencapai tujuan tersebut. 2) Organizing (Pengorganisasian) Setelah melakukan perencanaan, kepala sekolah perlu melakukan pengorganisasian dengan mengalokasikan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan dana, untuk mendukung implementasi profil pelajar Pancasila. Selain itu, kepala sekolah juga perlu membuat struktur organisasi dan menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim yang terlibat dalam implementasi. 3) Actuating (Pelaksanaan) Setelah merencanakan dan mengorganisir segala sesuatunya, selanjutnya kepala sekolah perlu melaksanakan rencana aksi yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan ini meliputi kegiatan pembelajaran, pelatihan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Pancasila pada siswa. 4) Controlling (Pengendalian) Terakhir, kepala sekolah perlu melakukan pengendalian terhadap proses implementasi profil pelajar Pancasila untuk memastikan bahwa semua yang telah direncanakan dan dilakukan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini meliputi pengawasan, penilaian, dan evaluasi terhadap kinerja siswa dan tenaga pengajar dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan fungsi manajerial tersebut sesuai dengan teori POAC, kepala sekolah dapat memastikan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah dilakukan secara sistematis, terencana, terorganisir, efektif, dan efisien.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki andil yang luas dalam penentuan kebijakan dalam implementasi profil pelajar pancasila. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memimpin, mengkoordinasi, dan mengawasi proses pengembangan karakter siswa yang efektif. Kepala sekolah juga harus berperan aktif dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder untuk memastikan keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pada implementasi Profil Pelajar Pancasila, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni. Hal ini dapat berjalan dengan baik, jika kepala sekolah sebagai manajer utama di sekolah mampu mengimplementasikannya (Kefi, 2022:1). Berikut adalah beberapa manajemen yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila selain yang telah dijelaskan sebelumnya seperti: 1) Menyusun rencana pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah harus menyusun rencana pengembangan karakter siswa yang berbasis Pancasila. Rencana ini harus mencakup strategi dan kegiatan yang tepat untuk mengembangkan karakter siswa yang berintegritas, berbudaya, bertanggung jawab, berempati, dan berkomitmen untuk kepentingan bersama. 2) Membentuk tim pengembang karakter siswa. Kepala sekolah dapat membentuk tim pengembang karakter siswa yang terdiri dari guru-guru yang terampil dan berkompeten dalam mengembangkan karakter siswa. Tim pengembang karakter siswa dapat diberikan arahan dan bimbingan oleh kepala sekolah untuk menentukan pendekatan dan strategi yang tepat dalam mengembangkan karakter siswa berbasis Pancasila. 3) Menjalin kerjasama dengan stakeholder. Kepala sekolah dapat menjalin kerjasama dengan stakeholder seperti orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar untuk mendukung pengembangan karakter siswa berbasis Pancasila. Kepala sekolah dapat melakukan konsultasi dan membuka dialog untuk mendapatkan masukan dan dukungan dari stakeholder. 4) Membuat lingkungan pendidikan yang mendukung. Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa berbasis Pancasila. Lingkungan pendidikan yang mendukung ini dapat berupa penerapan disiplin positif, lingkungan belajar yang nyaman dan aman, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan pengembangan karakter siswa. 5) Mengawasi pelaksanaan pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah harus memastikan bahwa pengembangan karakter siswa berbasis Pancasila dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru. Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dan evaluasi secara terus-menerus untuk memastikan bahwa pengembangan karakter siswa dapat berjalan dengan efektif. 6) Menyusun program evaluasi. Kepala sekolah harus menyusun program evaluasi yang tepat untuk mengukur efektivitas pengembangan karakter siswa berbasis Pancasila. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengembangan karakter siswa dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Di provinsi Jawa Tengah, terutama di kota Semarang berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Pihak Dinas Pendidikan telah memberikan instruksi untuk sekolah-sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka tersebut juga diterapkan oleh SD IT Bina Insani Kota Semarang. SD IT Bina Insani Kota Semarang adalah sebuah sekolah yang memiliki ke khasan dalam penerapan profil pelajar Pancasila. Kekhasan tersebut karena SD IT Bina Insani adalah sekolah dasar yang mengintegrasikan beberapa kurikulum menjadi kurikulum Bina Insani. Berlatarbelakang peserta didik dari golongan menengah atas, peserta didik yang memiliki karakteristik beragam, Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang baik serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai sehingga memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplemetasikan secara utuh di SD Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau bisa disingkat P5 ditujukan untuk memperkuat

upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan penelitian dari Hengki (2023) dari hasil wawancara guru dan peserta didik, dengan pelaksanaan P5, jiwa gotong royong meningkat saat peserta didik melakukan permainan tradisional secara berkelompok atau saat mereka mengumpulkan barang bekas untuk pembuatan tempat pensil, kemandirian juga meningkat saat peserta didik secara mandiri membuat produk sedangkan daya kreativitas juga meningkat saat pembuatan produk berupa permainan tradisional dakon. Dalam proyek ini, siswa juga membuat karya produk berupa tempat pensil dan permainan dakon.

Kepala sekolah SD IT Bina Insani Kota Semarang memegang peranan penting dalam implementasi profil pelajar pancasila di sekolahnya. Dari hasil observasi awal di SD IT Bina Insani bahwa kepala sekolah mendukung penuh adanya program pemerintah tentang profil pelajar pancasila. Kepala sekolah telah melakukan upaya untuk penerapan profil pelajar pancasila dengan melaksanakan nilai-nilai profil pelajar pancasila berdasarkan instruksi dari pihak dinas pendidikan kota Semarang, melakukan kegiatan pelatihan untuk guru-guru. Namun, disini lain profil pelajar pancasila belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan kepala sekolah tentang kegiatan profil pelajar pancasila yang salah satunya adalah penguatan proyek profil pelajar pancasila atau P5 bahwa diakhir kegiatan tersebut belum diadakan kegiatan pameran yang seharusnya kegiatan dilakukan pada akhir semester. Selain itu, sekolah belum melakukan evaluasi secara bertahap untuk melihat perkembangan dari kegiatan profil pelajar pancasila atau P5. Manajemen kepala sekolah sangat diperlukan dalam profil pelajar pancasila untuk mengetahui dan memahami seberapa maksimal profil pelajar pancasila diimplementasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menelaah gambaran yang mendalam tentang manajemen kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang. Subyek dalam penelitian adalah manajemen kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sedangkan obyeknya adalah sekolah penggerak yaitu SD IT Bina Insani Kota Semarang.

Metode penggalan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Maksudnya setelah peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai gambaran persoalan yang diteliti, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penalaran induksi meliputi Data Collection (Pengumpulan Data), Data Recuction (Reduksi Data), menyusun data reduksi, Data Display (Penyajian Data), dan pemeriksaan keabsahan data,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang.

Perencanaan kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya adalah 1) Menyusun Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah; 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila; 4) Membuat modul kegiatan prioritas project. Perencanaan dilakukan pada awal tahun dengan melibatkan stakeholder sekolah dan pihak komite sekolah.

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak

yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat. Perencanaan visi, misi SD Islam Terpadu Bina Insani dilaksanakan melalui rapat-rapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dewan guru, staf, OSIS, Komite/stakeholders tentunya visi dan misi tersebut mengarah kepada pembentukan sikap pelajar pancasila yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembuatan visi misi sebagai berikut Rumusan Visi, misi SD Islam Terpadu Bina Insani telah mengalami beberapa kali perubahan, melalui rapat bersama dewan guru dan Kepala sekolah dan stakeholders dalam pembuatan membuat visi dan misi sekolah, dalam rapat telah terjadi pendapat dan masukan dari peserta rapat” terutama visi misi yang mengarah kepada pencapaian karakter siswa yang mengarah kepada terbentuk karakter pancasila.

Salah satu aspek perencanaan profil pelajar pancasila di SD Islam Terpadu Bina Insani Semarang yang tidak kalah pentingnya juga adalah perencanaan RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah, hal ini Berdasarkan temuan lapangan bahwa Untuk menyesuaikan dengan program baru kurikulum baru dan Perencanaan profil pelajar pancasila, kami menyusun RKS. RKS tersebut akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan semua kegiatan sekolah. RKS ini disusun dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pengawas, guru. Kami duduk bersama dalam rapat koordinasi dalam penyusunan RKS, RKT maupun RKJM.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa rapat koordinasi dalam rangka menghadapi program profil pelajar Pancasila agar bagaimana perencanaan ini bisa menyasar kepada semua dimensi hasil pengamatan bahwa pada rapat tersebut tampak kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dan komponen-komponen yang lain seperti perbaikan orang tua maupun dari perwakilan komite sekolah perencanaan dalam dalam program ini yang diawali dengan rapat-rapat koordinasi untuk menyusun RKS maupun lulus kegiatan-kegiatan sekolah pada hakekatnya dari hasil pengamatan itu mencoba mengembangkan bagaimana membentuk sikap kemandirian anak dan membentuk karakter gotong royong maupun dimensi yang lain seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah sehingga menjadi pembiasaan dan tunggu menjadi pribadi anak yang baik sehingga tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila ini membentuk siswa yang berkarakter hasil pengamatan tampak semua guru antusias dan semangat memunculkan ide-ide dan argumentasi untuk kemajuan bersama.

RKS disusun berdasarkan hasil analisis data EDS. Laporan EDS merupakan merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu sekolah. EDS berperan dalam membangun informasi terutama untuk melihat kinerja sekolah dalam penerapan SNP. Informasi yang diperoleh akan menjadi dasar dalam menyusun perencanaan pemenuhan SNP yang tertuang dalam RKS, Selain itu juga mengacu kepada kebutuhan akan adanya pengembangan program penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong maupun dimensi yang lain seperti 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Kemudian perencanaan yang lain adalah menyusun tema pembelajaran dan juga menyusun model project sebagai acuan pada aspek perencanaan implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang. Modul yang digunakan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Islam Terpadu Bina Insani saat ini masih menggunakan modul dari pemerintah, sekolah belum membuat modul proyek sendiri. Namun guru tetap membuat pedoman proyek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program. Fungsi Perencanaan penting untuk dipelajari dalam Teori MSDM karena Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam era globalisasi ini, perencanaan harus

lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis dan bukan hanya pada intuisi dan firasat (dugaan) semata.

Perencanaan (planning) merupakan *process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resources), dan sumber daya yang lainnya (other resources) untuk mencapai tujuan (Syafaruddin, 2015: 67)

Menurut Roger A. Kauffman (2018:68) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently).

Bateman dan Snell mengemukakan bahwa *planning is specifying the goals to be achieved and deciding in advance the appropriate actions needed to achieve those goals* (Perencanaan adalah menentukan tujuan yang harus dicapai dan memutuskan tindakan prioritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut). Koontz menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang (Engkoswara dan Aan Komariah,2017)

Perencanaan sebagai salah satu fungsi organic dalam manajemen, merupakan bagian integral dari dari fungsi-fungsi organic lainnya di dalam manajemen. Dalam proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi-fungsi organic manajemen lainnya, misalnya dari fungsi organic pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organic pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi-fungsi organic manajemen lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan instrumentak yang terdiri atas: program pengajaran tenaga, metode, instrument, organisasi dan biaya perencanaan.

Penyusunan perencanaan profil pelajar Pancasila dilakukan oleh stakeholder, melalui rapat yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk merencanakan program ke depan, sekaligus untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan. Selain itu, masukan dari orang tua juga diambil sebagai bagian dari evaluasi untuk mendapatkan sisi kelemahan dan kekuatan serta apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hal ini selaras dengan perencanaan menurut Maesaro (2018) memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Dalam Farhani (2019) menyebutkan bahwa perencanaan program pendidikan karakter adanya penanaman nilai-nilai sesuai dengan visi dan misi dengan dikembangkannya. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi, (2) rapat koordinasi, (3) menyusun program kerja, (4) pelaksanaan program dan (5) pengawasan (Mustakimah, dkk: 2022)

Pengorganisasian kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang.

Pengorganisasian kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang adalah 1) Pembentukan kepengurusan, 2) Pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi, 3) Standar SOP Pelaksanaan tugas (*job description*) 4) Koordinasi dan Komunikasi

semua bidang. Pengorganisasian ini untuk menempatkan sumberdaya manusia sesuai dengan kemampuannya dan membagi tugas Berdasarkan kapasitas dan kebutuhan program.

Implementasi profil pelajar pancasila di SD Islam Terpadu Bina Insani akan berjalan dengan baik apabila kegiatan dikoordinasikan dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki koordinasi yang baik kepada semua elemen yang ada di sekolah, dalam hal ini menjadi kepala yang dijadikan panutan untuk guru-guru yang lain. Kepala sekolah bertanggung jawab atas program penguatan profil pelajaran pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang tersebut oleh sebab itu kepala sekolah dalam studi dokumen ditemukan mengeluarkan SK: KEP-010/SIT/U-3/X/2023.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tim fasilitator implementasi profil pelajar pancasila di SD Islam Terpadu Bina Insani sudah terbentuk terlihat pada setiap kegiatan proyek dalam setiap tim semua anggota tim yang terdiri dari wali kelas, guru agama, dan guru pendamping saling bekerja sama mulai dari mengkondisikan peserta didik, mempersiapkan bahan dan alat, sampai pelaksanaan proyek dan tidak ada guru dalam tim tersebut yang bekerja sendiri.

Proses pengorganisasian dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Terpadu Bina Insani yaitu pertama dari segi pemerincian pekerjaan, pemerincian kerja sebagai bentuk pendistribusian tugas-tugas kepada individu berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Pengorganisasian berkaitan dengan adanya pemilihan personil untuk melakukan pekerjaan dengan menyesuaikan tugas personil dalam organisasi berdasarkan kompetensi dan struktur organisasinya.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2012:130) pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan dan pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang yang dalam pelaksanaannya diberi tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Engkoswara dan Komariah (2012:95) mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Menurut Nanang Fattah (Indrawan, 2020:17), organisasi diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama secara jelas diatur siapa yang menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Pengorganisasian adalah proses, membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen ini dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang sudah dibagi tersebut. Fungsi pengorganisasian dalam manajemen sangat penting karena dapat membantu mewujudkan struktur organisasi yang jelas; dapat mendeskripsikan tugas setiap bidang atau bagian dalam organisasi secara jelas; wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi menjadi lebih jelas; dapat memperlihatkan antar tugas setiap unit organisasi dan sumber daya manusia yang diperlukan dapat diketahui (Hasibuan, 2016)

Tahap pengorganisasian dalam proses pengembangan potensi berbasis bakat minat peserta didik yang dapat dilakukan meliputi pengelompokan peserta didik sesuai dengan bakat yang dimiliki, penyusunan jadwal kegiatan pengembangan potensi, menentukan petugas, pelatih, pembina atau penanggung jawab dari tiap sub kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan, mengalokasikan anggaran pembiayaan kegiatan pengembangan, pengadaan media yang diperlukan dalam kegiatan pengembangan, serta penyusunan teknik evaluasi yang nantinya akan digunakan (Janhari, 2015: 145).

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Menurut Sholichah (2020) pengorganisasian adalah melaksanakan kerja untuk mencapau tujuan dengan membagi beban kerja menjadi bagian-bagian yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok dalam sebuah koordinasi yang

harmonis dan juga melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas kerja. Dengan pengorganisasian yang baik akan menciptakan hubungan tugas yang jelas antar individu, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan bekerjasama yang baik dan dalam kondisi yang baik pula.

Pengorganisasian pelaksanaan profil pelajar pancasila harus melibatkan semua unsur stakeholder dari bawah sampai ke atas dengan mengetahui fungsi tugas masing-masing stakeholder (siapa dan mau apa), serta menentukan bagaimana cara mengkoordinasikannya agar semua dapat terjangkau. Komunikasi yang baik antar stakeholder akan meminimalisir hambatan yang akan menerjang. Sekolah, masyarakat dan keluarga memiliki peran yang sama penting dalam mencapai tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun jika salah satu tidak berperan, maka tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila akan terhambat. Proses pengorganisasian diatas harus dilakukan secara berulang-ulang, hal itu untuk mengingatkan melalui kegiatan pengulangan, sekolah akan mendapatkan umpan balik yang akan membantunya dalam menyempurnakan kegiatan yang sedang berjalan.

Pelaksanaan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang.

Pelaksanaan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya adalah menginstruksikan kepada semua guru untuk 1) melaksanakan pembelajaran kelas berdasarkan tema dan proyek; 2) melaksanakan proyek profil pelajar pancasila dimensi mandiri pada skala prioritas; 3) melaksanakan proyek profil pelajar pancasila dimensi Gotong Royong pada skala prioritas; 4) melaksanakan model pembelajaran dengan prinsip 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang mencakup banyak hal dan berhubungan dengan sumber daya manusia. Muryanti. (2018) menjelaskan bahwa *actuating* merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Penggerakan menjadi sangat penting karena perencanaan dan pengorganisasian tidak akan menjadi hal pokok jika tidak ada kegiatan atau usaha yang menjadi tindakan.

Pelaksanaan pembelajaran untuk pelaksanaan profil pelajar pancasila tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Guru sebagai fasilitator proyek sangat berperan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan proyek berlangsung. Pelaksanaan proyek bersifat kolaboratif dengan adanya interaksi edukatif sehingga mampu menciptakan produk, efek dan dampak yang bermakna sebagai hasil akhir dari proyek (Pujawardani: 2023). Dalam penelitian Maisaro (2018) menyebutkan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peneliti membagi menjadi tiga, yaitu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (Mustakimah, dkk: 2022). Sondang dalam Masmuji (2021) menyebutkan penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu a) motivasi, dengan memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik, b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan, c) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

Penggerakan adalah proses yang menuntun kegiatan-kegiatan dari para anggota organisasi kearah tujuan yang selayaknya, yaitu arah yang membantu organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam *actuating* edmodo.id (2023) adalah: Membuat keputusan, membangun komunikasi sehingga ada saling pengertian antara stakeholder sekolah, adanya dorongan, inspirasi dan dorongan bagi bawahan untuk bertindak, pilih orang yang menjadi anggota yang sesuai dalam kelompok, meningkatkan pengetahuan dan sikap bawahan sehingga mereka mampu mencapai tujuan

yang ditetapkan.

Kunci utama melaksanakan fungsi manajemen *actuating* dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila adalah komunikasi yang terjalin dengan baik. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, jelas, dan mudah dimengerti oleh orang lain karena bertanggung jawab dan memiliki tugas dalam menyampaikan pesan dan instruksi kepada bawahannya. Pesan dan instruksi yang sudah direncanakan harus bisa diterima dan dimengerti oleh bawahannya dengan baik. Kepala sekolah yang tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik akan mengakibatkan orang lain kesulitan memahami instruksi yang dia sampaikan.

Menurut Abusama, dkk (2020) ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam fungsi *actuating* adalah 1) penetapan awal pelaksanaan rencana kegiatan; 2) pemberian contoh tata cara pelaksanaan tugas dari pimpinan; 3) pemberian motivasi bagi para guru agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing; 4) pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua guru; 5) pembinaan bagi para guru; 6) peningkatan mutu dan kualitas kerja; 7) pengawasan kinerja dan moralitas pekerja.

Nanang Fatah dalam Indrawan, (2020: 17). Dalam pelaksanaan diperlukan penggerak dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang ditetapkan berjalan sesuai harapan. Agar tujuan kegiatan dapat terlaksana diperlukan kerjasama yang baik. Kerjasama dalam suatu kegiatan tentunya memerlukan upaya yang tepat dalam mengatur pengorganisasian kegiatan.

Pengawasan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang.

Pengawasan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pada pelaksanaan profil pelajar pancasila di SD Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang salah satunya adalah proses pengawasan atau monitoring yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana dengan baik, hal ini selaras dengan (Sagala, 2013:59) bahwa pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Syaiful Sagala, pengendalian atau pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan untuk mengetahui apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi perilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun hanya mengawasi melalui laporan- laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan peserta didik di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai.

Arikunto (2013:13) yang dimaksud pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Tindakan terakhir pada fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana

yang sudah disusun bersama. Prihatini (2021) tujuan pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dapat direalisasikan. Penyimpangan pada pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari pengawasan yang dilakukan dan hasil dari pengawasan dapat digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih bagus.

Controlling dalam edmodo.id (2023) meliputi : 1) Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar untuk control, 2) Mengukur keberhasilan yang dicapai dengan menilai kinerja dan kompetensi sumber daya manusia, 3) Membandingkan hasil dengan standar, membandingkan hasil melaksanakan kegiatan dengan tujuan asli (rencana) dari kegiatan yang dilakukan dan mengukur keberhasilan keberhasilan mereka, 4) Mengambil tindakan korektif dari hasil yang dicapai, 5) Jika ada penyimpangan, segera lakukan perbaikan dengan melihat kembali rencana dan menganalisis, mengoreksi dan mengolah hasil asesmen, menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip evaluasi implementasi proyek, contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek, peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek, tindak lanjut dan keberlanjutan proyek.

Evaluasi pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh Pujawardani (2023) dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya. Pengawasan dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi dan memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik. Maisaro (2018) menyebutkan evaluasi program pendidikan karakter memiliki empat tahapan yaitu mulai dari menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, serta rapat perbaikan, hal tersebut dilakukan guna menentukan kualitas daripada sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.

Pengawasan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan yakni 1) stakeholder; 2) Penilaian dan evaluasi melalui rapor proyek 3) Melakukan tindak lanjut. Semua stakeholder sekolah terlibat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai alat kontrol yang akan memberikan masukan dan saran agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila itu tepat. Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah kegiatan sekolah sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Menurut Samuel Batlajery (2016) pengawasan mencakup empat kegiatan, yaitu 1) menentukan standar prestasi; 2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; 3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; 4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

PENUTUP

1. Perencanaan kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya adalah 1) Menyusun Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah; 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek profil pelajar pancasila; 4) Membuat modul kegiatan prioritas project. Perencanaan dilakukan pada awal tahun dengan melibatkan stakeholder sekolah dan pihak komite sekolah.
2. Pengorganisasian kepala sekolah dalam implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang adalah 1) Pembentukan kepengurusan, 2) Pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi, 3) Standar SOP Pelaksanaan tugas (*job description*) 4) Koordinasi dan Komunikasi semua bidang. Pengorganisasian ini untuk menempatkan sumberdaya manusia sesuai dengan kemampuannya dan membagi tugas Berdasarkan kapasitas dan kebutuhan program.

3. Pelaksanaan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya adalah menginstruksikan kepada semua guru untuk 1) melaksanakan pembelajaran kelas berdasarkan tema dan projek; 2) melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri pada skala prioritas; 3) melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi Gotong Royong pada skala prioritas; 4) melaksanakan model pembelajaran dengan prinsip 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.
4. Pengawasan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusama, Q., Asiah, S., & Yasin, Z. (2020). Actuating Pendidikan Dalam Pandangan AlQur'an Dan Hadits. *Jurnal Al Himayah*. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2645>.
- Arifin, Muhammad dan Elfrianto. (2020). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Batlahjery, Semuel. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & sosial* 7(2):136.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm 132.
- Farhani, Dea (2019) *Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Kokurikuler keagamaan: Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ar-raudloh Kab. Bandung*.
- Fattah Nanang. 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>.
- Indrawan, Irjus, dkk. 2020. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jateng: Penerbit. Lakeisha.
- Juliani, Asarina dan Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15-16 Januari 2021.
- Kaufman, Roger A. (2012). *Educational System Planning*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Khoirurrijal, dkk. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka". *Buku*. Halaman 1- 132.
- Kefi, Yohanes dkk. (2022). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 4 (6), 1. Diunduh tanggal : 20 Februari 2023, dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10302/7849>.
- Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi RI. (2022). *Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka*. Diunduh : 2 Feruari 2023, dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan*

- Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Maesaro, A. & dkk. (2018). *Jurnal Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*.
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Waska, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala*.
- Qomariyatus Sholihah. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Pres.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih., Suci & Wiryanto. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Vol. 8, No. 4. DOI: 10.36312/jime.v8i4.4095/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Ciputat Press, 2015), hlm 67.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh: 10 Februari 2023, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Yati, Rabi. (2021). *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Wibiyanto, Ferliana Syahputro. Ahmad Muhibbin. *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.